

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kreativitas dianggap sebagai pendorong yang penting dalam kemajuan ilmu pengetahuan (Rasheed et al., 2020). Malik et al., (2020) menyatakan bahwa kreativitas siswa merupakan aspek penting yang menunjukkan keterkaitan dengan pencapaian mereka. Pernyataan tersebut sejalan dengan Al-Ababneh (2020) yang menyebutkan bahwa kreativitas itu penting karena dibutuhkan kemampuan untuk dapat memperoleh ide-ide baru dan tepat dalam pemecahan masalah yang rumit, meningkatkan efektivitas dan efisiensi secara keseluruhan. Penelitian mengenai kreativitas sudah cukup banyak dibahas, sayangnya, penelitian mengenai kreativitas dan kaitannya dengan penggunaan media sosial, *knowledge sharing*, dan motivasi intrinsik masih terbatas.

Sitepu (2019) menjelaskan bahwa kreativitas cenderung dipandang sebagai bagian dari kegiatan yang berhubungan dengan seni, walaupun pada realitanya, semua bidang memerlukan kreativitas, salah satunya pendidikan. Dalam bidang pendidikan, kreativitas diperlukan untuk mencapai keberhasilan pendidikan, mulai dari siswa, guru, mahasiswa, dosen, hingga instansi pendidikan terkait. Setiap individu memiliki respon dan pemikiran yang berbeda. Perbedaan respon dan tindakan oleh masing-masing individu disebut sebagai kreativitas. Misalnya perbedaan tindakan pada siswa ketika memperoleh tugas. Setiap siswa tentunya memiliki caranya sendiri dalam

mengerjakan tugas, seperti memilih untuk langsung mengerjakannya sendiri, berdiskusi dengan teman sebaya atau meminta bantuan kepada orang lain.

Sebagian besar penelitian terdahulu mengenai kreativitas menunjukkan bahwa orang-orang Barat memiliki tingkat kreativitas yang lebih tinggi dibandingkan rekan-rekan mereka dari Bagian Timur. Pernyataan yang berasal dari buku terlaris Singapura yang berjudul “*Why Asians Are Less Creative than Westerners*” memicu kontroversi yang cukup berkepanjangan mengenai apakah orang-orang Timur atau Asia memiliki populasi yang kurang kreatif atau inferior dalam hal kreativitas. Namun, semakin banyak penelitian yang menunjukkan hasil beragam mengenai masalah ini, bahwa meskipun siswa di negara Barat memiliki kinerja yang lebih baik pada pemikiran yang divergen dan kinerja kreatif, keunggulan ini tidak konsisten pada semua indikator kreativitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kreativitas di dunia, cenderung dikelompokkan berdasarkan negara bagian yang masing-masing memiliki karakteristik berdasarkan budaya pada negaranya sendiri (Shao et al., 2019).

Penelitian pada tahun 2015 yang bernama *Global Creativity Index* (GCI) menempatkan Australia sebagai peringkat pertama dari 139 negara di dunia dalam indeks kreativitas menggantikan Swedia yang sebelumnya menempati peringkat pertama pada edisi tahun 2004 dan 2011. Urutan kedua dipertahankan oleh Amerika Serikat, Selandia Baru di urutan ketiga, Kanada keempat, dengan Denmark dan Finlandia berada di urutan kelima. Pada sepuluh besar lainnya terdapat Swedia di urutan ketujuh, Islandia di urutan kedelapan, Singapura di

urutan kesembilan, dan Belanda kesepuluh. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa negara asia tidak mendominasi pada peringkat 10 besar dalam indeks kreativitas yang mungkin berkaitan dengan pernyataan yang disajikan pada paragraf sebelumnya.

Berdasarkan GCI tersebut juga menyebutkan bahwa dalam indeks kreativitas pada bidang teknologi, negara asia justru memimpin dengan Korea Selatan yang menduduki nomor satu dan diikuti Jepang di urutan kedua, Israel ketiga, Amerika Serikat keempat, dan Finlandia kelima. Sementara itu, untuk indeks kreativitas secara keseluruhan oleh GCI memberikan posisi Indonesia pada urutan 115 dari 139 negara di dunia. Hal tersebut membuat Indonesia menjadi negara yang mempunyai tingkat kreativitas yang sangat rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Rendahnya kreativitas di Indonesia dapat dilihat dari hal kecil dalam dunia pendidikan yang masih terpaku pada materi atau konsep yang tertulis pada buku sehingga perkembangan kreativitas siswa menjadi kurang maksimal (Faiziyah et al., 2022).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, diketahui bahwa kreativitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah penggunaan media sosial, *knowledge sharing*, dan motivasi intrinsik. Penelitian oleh Rasheed et al., (2020) mengungkapkan bahwa penggunaan media sosial menjadi salah satu faktor yang dapat memberikan pengaruh pada kreativitas. Penggunaan media sosial memotivasi siswa terhadap pendidikan dan kolaborasi yang mengarah pada minat siswa yang lebih besar dalam pembelajaran mereka serta

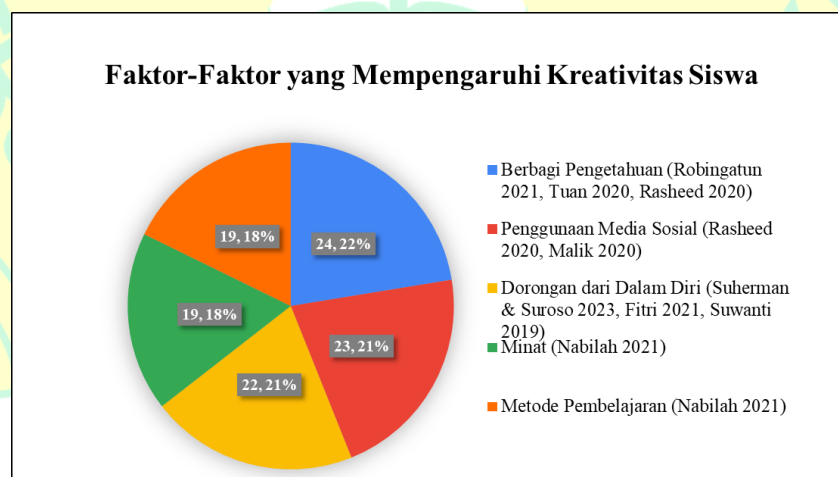
meningkatkan kinerja dan kreativitas mereka (Malik et al., 2020). Hasil penelitian oleh Malik et al., (2020) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap kreativitas siswa yang artinya ketika siswa menggunakan media sosial untuk pembelajaran, mereka akan termotivasi sehingga dapat menghasilkan kreativitas dan prestasi akademik yang lebih baik.

Menurut Ghaniyu, kreativitas dipengaruhi oleh faktor *knowledge sharing*. *Knowledge sharing* berperan penting dalam meningkatkan kreativitas seseorang, dikarenakan adanya praktik *knowledge sharing*, pengetahuan atau informasi yang bersifat *tacit* maupun *explicit* dapat dibagikan, diterapkan dan dimaksimalkan (Robingatun, 2021). Sejalan dengan (Tuan, 2020) yang menyebutkan bahwa berbagi pengetahuan juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan yang relevan dengan kreativitas karena, melalui berbagi pengetahuan dengan rekan, seseorang tidak hanya akan memperoleh pandangan baru yang berbeda tetapi juga cara berkomunikasi dan berpikir yang berbeda. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Rasheed (2020) yang menemukan bahwa *knowledge sharing* juga merupakan faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap kreativitas pada siswa.

Indrasari menyebutkan bahwa faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh pada kreativitas adalah motivasi atau dorongan yang terbagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Suherman & Suroso, 2023). Pendapat tersebut didukung oleh pendekatan konstruktivis sosial yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik merupakan satu dari tiga komponen inti

dari kreativitas yang harus dimunculkan (Fitri et al., 2021). Penelitian oleh (Suwanti, 2019) menunjukkan hasil bahwa motivasi intrinsik merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam mendorong dan menghasilkan kreativitas. Seseorang yang termotivasi secara intrinsik akan menghasilkan lebih banyak kreativitas dan cenderung memiliki lebih banyak pengetahuan, serta menunjukkan prestasi kerja yang lebih baik (Suwanti, 2019)

Pada sebuah studi literatur, disebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas siswa terbagi menjadi *internal* dan *external*. Faktor internal terdiri dari gen, minat, kesehatan, pola asuh, motivasi, dan status. Faktor eksternal terdiri dari model atau metode pembelajaran, teman bergaul, sekolah dan lingkungan (Nabilah, 2021). Pemaparan studi literatur tersebut menunjukkan adanya faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kreativitas selain dari penggunaan media sosial, berbagi pengetahuan, dan motivasi intrinsik.



Gambar 1.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Siswa

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Gambar di atas menunjukkan hasil pra-riset yang telah dilakukan kepada 30 responden mengenai faktor yang paling mempengaruhi kreativitas siswa dengan persentase berbagi pengetahuan sebesar 24%, penggunaan media sosial sebesar 23%, dorongan dari dalam diri sebesar 22%, diikuti dengan minat sebesar 19% serta metode pembelajaran dengan nilai yang sama, yaitu sebesar 19%. Perolehan tersebut menunjukkan bahwa berbagi pengetahuan, penggunaan media sosial, dan dorongan dari dalam diri menjadi tiga faktor yang paling mempengaruhi kreativitas pada siswa. Maka dari itu, peneliti menggunakan ketiga variabel tersebut untuk dapat diketahui pengaruhnya terhadap kreativitas siswa.

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan terjadi begitu cepat dengan mengutamakan kemudahan dalam mendukung segala aktivitas setiap orang. Media sosial menjadi salah satu perolehan dari perkembangan teknologi di era digital yang mendukung kegiatan komunikasi dan pertukaran informasi. Dengan terjadinya perkembangan teknologi ini, siswa harus turut serta mengikuti arus perkembangan tersebut karena pengaruh besar yang dibutuhkan dalam kehidupan. Akses jejaring sosial yang semakin mudah membuat hampir semua remaja, terutama siswa sekolah mempunyai akun media sosial. Tren penggunaan media sosial pada siswa memiliki pengaruh terhadap proses belajar siswa (Agustiah et al., 2020). Media sosial terus berkembang hingga banyak perubahan yang terjadi di masyarakat dalam hal bertukar informasi, terutama bagi para pelajar. Perkembangan teknologi tersebut, memberikan jejaring sosial pengaruh yang besar dalam kehidupan sehingga siswa harus dapat mengikuti

setiap perkembangan yang terjadi (Suttrisno, 2022). Fenomena ini membuat peneliti tertarik untuk membahas mengenai penggunaan media sosial pada siswa.

Sejak tahun 2021, peran kreativitas semakin dibutuhkan akibat adanya perubahan teknologi yang sangat cepat diiringi dengan munculnya tantangan yang semakin kompleks. Sehingga pengembangan kreativitas melalui pembelajaran secara dini harus dilakukan dengan terintegrasi. Rui ni wang (2022) menyatakan meskipun terbukti bahwa pembinaan kreativitas remaja merupakan tugas penting bagi sekolah, wajib belajar dan sistem pendidikan di banyak negara banyak dikritik karena menghambat pengembangan kreativitas siswa. Pernyataan tersebut bermakna bahwa pengembangan kreativitas siswa sangat penting untuk dibina dan perlu didukung dengan sistem pendidikan yang sesuai agar tidak menghambat proses pengembangan kreativitas di sekolah.

Teknologi memungkinkan setiap individu untuk mengakses berbagai hal hanya dalam satu gengaman saja, yaitu melalui *smartphone*. Akses internet yang terjangkau merupakan salah satu faktor yang mendukung penyebaran informasi melalui berbagai platform media sosial. Pemanfaatan dari platform media sosial dalam kehidupan manusia telah berkembang dan meningkat pesat (Anser et al., 2020). Media sosial marak digunakan dengan berbagai tujuan seperti berbagi pesan melalui *e-mail*, berbagi pengetahuan, periklanan, jual beli, pemesanan tiket penerbangan dan hotel serta untuk menambah pengetahuan. Seiring dengan berkembangnya era digitalisasi, penggunaan media sosial merupakan suatu hal yang sudah seharusnya dikuasai oleh generasi muda saat

ini. Dengan menggunakan media sosial secara kreatif, maka generasi muda dapat memperoleh peluang besar untuk mengembangkan karir. Oleh karena itu, penting bagi generasi muda untuk mengasah kreativitasnya agar tidak tertinggal dengan perkembangan zaman.

Pada tahun 2019, pengguna media sosial telah menyentuh angka 3,84 miliar orang dan setiap tahunnya selalu bertambah sebanyak 9% (Global Digital Report 2019-We Are Social, 2019). Banyak yang berpendapat bahwa media sosial saat ini bukan hanya milik masyarakat tertentu, namun telah menjadi bagian dari kehidupan setiap kalangan masyarakat termasuk siswa. Siswa atau pelajar cenderung menggunakan media sosial untuk melakukan berbagai keperluan seperti komunikasi, berbagi gagasan, dan berkolaborasi. Literatur yang ada di media sosial mengungkapkan bahwa hal tersebut menjadi topik hangat yang sedang dibicarakan oleh para sarjana ilmu-ilmu sosial, termasuk para peneliti di bidang sistem informasi manajemen (MIS) (Gulzar et al., 2021).

Seseorang dapat mempunyai tingkat kreativitas yang tinggi apabila memiliki karakteristik yang kreatif. Misalnya, individu yang mempunyai motivasi intrinsik meliputi kepuasan dari rasa ingin tahu, tantangan pribadi, kesenangan, ekspresi diri, dan ketertarikan (Runco, 2004). Menurut Al-Ababneh (2020), motivasi intrinsik mengacu pada karakteristik utama yang dimiliki oleh orang kreatif, oleh karena itu seseorang yang kreatif cenderung mengikuti motivasi dari dalam dirinya, sedangkan motivasi ekstrinsik cenderung menghambat kreativitas. Pandangan tersebut menjadikan motivasi

intrinsik penting untuk dijadikan sebagai salah satu variabel dalam penelitian ini karena keterkaitannya terhadap kreativitas.

Pendidikan sebagai tombak kemajuan bangsa, harus berjalan seirama dengan perkembangan dan tuntutan zaman untuk dapat menciptakan generasi yang sukses dan mampu bersaing pada abad 21. Dunia pendidikan tidak hanya perlu untuk memberikan pengetahuan akan tetapi juga harus memberikan bimbingan dan keterampilan kreativitas pada peserta didik dengan tujuan mampu menghadapi persaingan dan bertahan dalam dunia kerja. Perubahan dalam paradigma pendidikan memperlihatkan bahwa siswa tidak cukup hanya dengan pengetahuan yang dimilikinya, akan tetapi siswa memerlukan kemampuan untuk mengimplementasikan pengetahuan yang dimilikinya (Marlina & Jayanti, 2019). Hal tersebut menggerakkan pemerintah untuk membuka instansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang menjadi tempat bagi siswa untuk tidak hanya sekedar mendapat bekal pengetahuan akan tetapi juga memperoleh keahlian atau keterampilan yang dapat menopang pengetahuan yang diperolehnya (Cahyani et al., 2020). Hal tersebut mendasari pemilihan SMK sebagai tempat penelitian mengenai kreativitas siswa.

Peneliti melakukan pra-riset terhadap siswa di SMK Negeri 48 Jakarta mengenai penggunaan media sosial, *knowledge sharing*, motivasi intrinsik, dan kreativitas pada siswa. Pada pra-riset ini, kuesioner disebar pada beberapa kelas dan diperoleh 30 responden dengan menggunakan instrumen angket melalui *Google Form*. Angket ini berisi pernyataan-pernyataan berkaitan dengan penggunaan media sosial, *knowledge sharing*, motivasi intrinsik serta

kegiatan kreatifitas pada siswa. Adapun hasil pra-riset terkait tingkat penggunaan media sosial pada siswa sebagai berikut.

Tabel 1.1 Tingkat Penggunaan Media Sosial

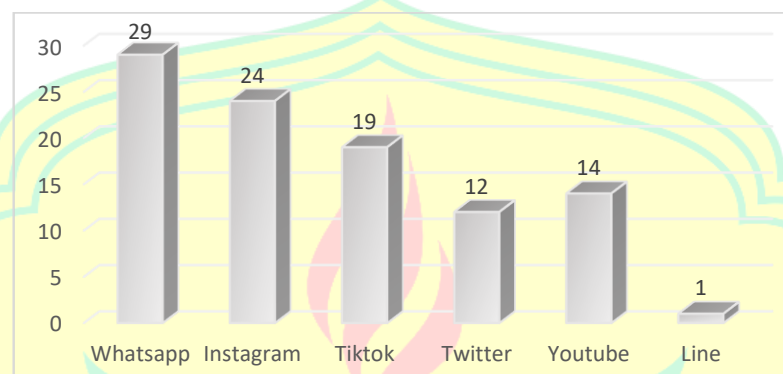
Tingkat Penggunaan Media Sosial	
Ya	Tidak
96,7%	3,3%

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Tabel di atas menunjukkan hasil pra-riset berupa persentase tingkat penggunaan media sosial pada siswa SMKN 48 Jakarta. Berdasarkan data yang diperoleh seperti yang ditampilkan pada tabel, diketahui bahwa sebesar 96,7% siswa aktif menggunakan media sosial, sedangkan 3,3% siswa tidak aktif menggunakan media sosial. Hal tersebut berdasarkan pada pernyataan yang telah diakui oleh siswa. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat penggunaan media sosial pada siswa SMKN 48 Jakarta tergolong tinggi. Hasil pra-riset ini cukup membuktikan bahwa fenomena maraknya penggunaan media sosial adalah benar terutama di kalangan remaja. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa siswa SMKN 48 Jakarta cocok untuk dijadikan objek penelitian karena mayoritas siswa aktif menggunakan media sosial.

Platform media sosial yang saat ini sedang populer, terutama pada generasi muda cenderung memiliki fitur unggulan yang memuat beragam jenis konten. Konten yang menarik tentunya akan menarik banyak penonton sehingga nantinya dapat menjadikan pembuat konten mampu memperoleh pencapaian tertentu yang menguntungkan. Dalam pembuatan konten tentunya

memerlukan kreativitas agar menarik dan bermanfaat. Peneliti memilih beberapa media sosial tertentu yang saat ini banyak digunakan kalangan pelajar, yakni Instagram, Youtube, TikTok, Twitter, WhatsApp, dan Line.



Gambar 1.2 Tingkat Penggunaan Media Sosial Menurut Jenis Platform

Sumber : Data diolah oleh Penulis

Gambar di atas menggambarkan tingkat penggunaan media sosial pada platform tertentu oleh siswa SMKN 48 Jakarta. Jenis platform atau aplikasi media sosial yang populer pada sebagian kecil siswa di SMAN 48 Jakarta berdasarkan data di atas adalah Whatsapp. Whatsapp menjadi aplikasi yang paling banyak digunakan oleh siswa dengan persentase sebesar 96,7% dari total 30 siswa yang mengisi pra-riset, disusul dengan Instagram sebesar 80%, TikTok sebesar 63,3%, Youtube sebesar 46,7%, Twitter sebesar 40%, dan Line sebesar 3,3%. Hasil tersebut sedikit menunjukkan bahwa aplikasi Line sudah jarang digunakan oleh para remaja karena sudah menggunakan Whatsapp sebagai aplikasi utama.

Peneliti telah melakukan observasi di SMKN 48 Jakarta mengenai penggunaan media sosial pada siswa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada beberapa siswa SMKN 48 Jakarta, sebagian besar siswa merasa sudah

memanfaatkan media sosial untuk mengembangkan ide kreatif yang mereka miliki. Siswa mengembangkan ide-idenya dengan melakukan berbagai kegiatan secara daring seperti mencari inspirasi untuk menopang kegiatan kreatifnya di sekolah. Berbeda dengan siswa di SMA yang cenderung fokus pada pelajaran dan pengetahuan umum yang ditujukan untuk melanjutkan studi kuliah, siswa SMK lebih ditekankan untuk menjadi lulusan yang mampu berwirausaha, sehingga kegiatan siswa SMK cenderung lebih bervariasi terutama pada praktiknya. Dengan adanya kegiatan siswa yang berbasis kreativitas, tentunya siswa perlu menemukan ide-ide dan mengembangkannya agar dapat menghasilkan sesuatu yang menguntungkan. Maka dari itu, siswa mengandalkan media sosial yang mudah diakses untuk mendukung kegiatannya tersebut.

Media sosial telah menjadi sarana yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan memberikan pengetahuan sebab fungsinya dalam berbagi pengetahuan atau *knowledge sharing*, seperti komunikasi secara virtual, pertukaran dokumen, dan dalam membentuk pengetahuan. Institusi pendidikan tinggi (HEIs) telah mengakui nilai dari media sosial dan pentingnya motivasi individual dapat mendorong peningkatan kinerja dalam belajar (Hosen et al., 2021). Dalam berbagi pengetahuan, seseorang akan secara alami memperhatikan dan mengutamakan kepentingan serta kebaikan orang lain atau dapat disebut sebagai kebalikan dari egoisme. Sebagaimana telah dibuktikan oleh Hoseini (2019) bahwa sikap altruisme tersebut dan reputasi menjadi kunci pendorong dalam berbagi pengetahuan di media sosial.

Dalam menggunakan media sosial, fitur-fitur yang tersedia biasanya sangat mendukung untuk proses penyebaran informasi sehingga memudahkan penggunanya untuk membagikan unggahan yang ada di media sosial kepada rekan dan kerabat dekat. Banyaknya siswa yang menggunakan media sosial, tentunya tidak lepas dari kegiatan penyebaran informasi tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah siswa memanfaatkan fitur ini untuk melakukan berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) kepada teman sebayanya dan bagaimana siswa memanfaatkan kegiatan berbagi pengetahuan ini untuk meningkatkan kreativitasnya. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan tingkat berbagi pengetahuan pada siswa berdasarkan pra riset.

Tabel 1 2 Tingkat Knowledge Sharing

Tingkat Knowledge Sharing	
Ya	Tidak
95,6%	4,4%

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Tabel di atas menyajikan persentase keyakinan siswa dalam melakukan kegiatan berbagi pengetahuan. Data menyebutkan sebesar 95,6% siswa merasa senang berbagi pengetahuan dengan teman-temannya. Siswa meyakini bahwa dengan melakukan kegiatan berbagi pengetahuan, mereka akan memperoleh pandangan-pandangan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui mengenai banyak hal. Selain itu, terkadang siswa juga memperoleh ide-ide baru melalui *knowledge sharing* dengan teman lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa telah menerapkan kegiatan berbagi pengetahuan dengan teman-

temannya, sehingga peneliti sangat tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai *knowledge sharing* pada siswa.

Pada era modern ini, kreativitas yang dimiliki siswa berasal dari penggunaan media sosial. Penggunaan media sosial pada siswa dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa yang mengarah pada kegiatan akademik siswa dan kreativitas. Siswa akan memperoleh motivasi dari dalam dirinya sendiri melalui informasi yang diterima dari penggunaan media sosial, sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya dengan kreativitas yang berhasil dikembangkan (Malik et al., 2020).

Tabel 1.3 Tingkat Motivasi Intrinsik

Tingkat Motivasi Intrinsik	
Ya	Tidak
87,6%	12,4%

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Motivasi intrinsik yang dimiliki pada siswa SMKN 48 Jakarta berdasarkan hasil pra-riset di atas sebesar 87,6% dengan 12,4% di antaranya merasa tidak memiliki motivasi intrinsik. Sebagian besar siswa merasa selalu memiliki dorongan yang kuat untuk mengikuti kegiatan di sekolah dan memiliki ketertarikan dengan hal-hal baru. Ketertarikan akan hal baru merupakan bentuk awal dari adanya motivasi dari dalam diri seseorang. Motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang akan mendorong seseorang untuk memulai atau menciptakan suatu ide atau konsep yang kreatif

Motivasi mampu memberikan dorongan yang kuat kepada seseorang untuk melakukan sesuatu, salah satunya adalah untuk meningkatkan kreativitas. Namun, Wang (2022) menjelaskan bahwa hasil penemuan dari berbagai studi empiris mengenai hubungan antara motivasi intrinsik dengan kreativitas seseorang cukup berbeda. Terdapat studi yang menemukan bahwa motivasi intrinsik memiliki pengaruh yang lemah bahkan tidak signifikan terhadap kreativitas. Khususnya, ketika para peneliti terdahulu menguji hubungan antara evaluasi yang diharapkan, motivasi intrinsik dan kreativitas, hasil menunjukkan bahwa evaluasi yang diharapkan dan motivasi intrinsik memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kreativitas. Akan tetapi, hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi intrinsik memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kreativitas. Para ahli percaya bahwa bukti empiris yang menghubungkan motivasi intrinsik dan kreativitas masih ambigu (Wang, 2022). Oleh karena itu, salah satu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tidak langsung motivasi intrinsik terhadap kreativitas.

Tabel 1.4 Tingkat Kreativitas

Tingkat Kreativitas	
Ya	Tidak
83,2%	16,8%

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil pra-riset diatas, data menunjukkan bahwa masih ada beberapa persen siswa yang memiliki tingkat kreativitas rendah, yakni sebanyak 16,8%, walaupun sebagian besar siswa memiliki tingkat kreativitas yang tinggi.

Hasil diperoleh dari tiga pernyataan mengenai kreativitas yang telah diisi oleh siswa, dimana sebanyak 90% siswa suka menemukan atau mencari ide-ide baru untuk meningkatkan hasil belajarnya. Kedua, sebesar 76,7% siswa merasa tidak takut untuk mengambil risiko karena memilih sesuatu hal yang berbeda dengan orang lain. Terakhir, sebesar 83% siswa suka memberikan saran dan pandangan baru dalam kegiatan diskusi. Hal ini berarti tingkat kreativitas siswa SMKN 48 Jakarta tergolong sudah cukup tinggi.

Hasil pra-penelitian tersebut masih belum mencakup keseluruhan siswa di SMKN 48 Jakarta, sehingga peneliti terdorong untuk mengeksplorasi lebih jauh mengenai kreativitas pada siswa SMKN 48 Jakarta, serta hal-hal yang mempengaruhi kreativitas mereka, mulai dari penggunaan media sosial, kegiatan berbagi pengetahuan serta pengaruh tidak langsung dari motivasi intrinsik pada siswa. Peneliti percaya bahwa ketiga hal tersebut memberikan pengaruh tertentu terhadap kreativitas siswa karena tingkat intensitas yang cukup tinggi dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan permasalahan dan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Peran Penggunaan Media sosial, *Knowledge Sharing* dan Motivasi Intrinsik terhadap Kreativitas Siswa SMKN 48 Jakarta” sebagai judul penelitian dikarenakan adanya permasalahan, fenomena, dan hasil observasi yang dilakukan peneliti yang mendasari penelitian ini.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Peneliti telah menyusun beberapa pertanyaan mengenai masalah yang akan menjadi fokus pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah penggunaan media sosial memiliki pengaruh terhadap kreativitas pada siswa SMKN 48 Jakarta?
2. Apakah *knowledge sharing* memiliki pengaruh terhadap kreativitas siswa SMKN 48 Jakarta?
3. Apakah motivasi intrinsik memiliki pengaruh terhadap kreativitas siswa SMKN 48 Jakarta?
4. Apakah motivasi intrinsik memiliki pengaruh terhadap *knowledge sharing* pada siswa SMKN 48 Jakarta?
5. Apakah penggunaan media sosial memiliki pengaruh terhadap *knowledge sharing* pada siswa SMKN 48 Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan pertanyaan terkait masalah penelitian di atas, maka dapat disimpulkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tentang pengaruh penggunaan media sosial terhadap kreativitas siswa SMKN 48 Jakarta
2. Untuk mengetahui tentang pengaruh *knowledge sharing* terhadap kreativitas siswa SMKN 48 Jakarta
3. Untuk mengetahui tentang pengaruh motivasi intrinsik terhadap kreativitas siswa SMKN 48 Jakarta

4. Untuk mengetahui tentang pengaruh motivasi intrinsik terhadap *knowledge sharing* siswa SMKN 48 Jakarta
5. Untuk mengetahui tentang pengaruh penggunaan media sosial terhadap *knowledge sharing* siswa SMKN 48 Jakarta

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai peran penggunaan media sosial dan *knowledge sharing* terhadap kreativitas siswa melalui motivasi intrinsik ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1.2.1 Teoritis

Penelitian ini memiliki harapan agar dapat bermanfaat dalam memberikan pengetahuan, wawasan, serta rujukan baru dalam bidang pendidikan mengenai peran penggunaan media sosial dan *knowledge sharing* terhadap kreativitas siswa melalui motivasi intrinsik.

1.2.2 Praktis

a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan peneliti mengenai kreativitas pada siswa, sehingga dapat meningkatkan daya pikir kritis dalam menghadapi permasalahan kreativitas pada siswa sekolah menengah kejuruan.

b. Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen yang bermanfaat sebagai sarana informasi untuk rujukan penelitian yang berkaitan dengan kreativitas siswa di Universitas Negeri Jakarta

c. SMKN 48 Jakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan kreativitas pada siswa SMKN 48 Jakarta melalui penggunaan media sosial dan *knowledge sharing* serta pengembangan motivasi intrinsik dari siswa.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru serta menjadi rujukan yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya dengan topik serupa, yakni kreativitas.

1.5 Kebaruan Penelitian

Setiap penelitian tentunya memiliki suatu pembaruan dari penelitian-penelitian terdahulu yang membahas topik serupa. Dalam menyusun suatu penelitian, kebaruan menjadi hal yang dibutuhkan agar penelitian memiliki keunikan tersendiri yang membedakannya dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut ini adalah kebaruan penelitian ini yang ditemukan oleh peneliti dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

Tabel 1.5 Tabulasi Kebaruan Penelitian

No.	Penelitian Sebelumnya	Penelitian Saat ini
1	<i>“Intrinsic motivation, knowledge sharing, and employee creativity: A self determination perspective”</i>	<p>Penelitian sebelumnya menggunakan sampel karyawan yang memiliki latar belakang pendidikan yang memadai dan minimal berusia 19 tahun. Sedangkan pada penelitian ini, sampel yang digunakan adalah Siswa SMKN 48 Jakarta.</p> <hr/> <p>Penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel penggunaan media sosial. Sedangkan penelitian ini, menambahkan variabel penggunaan media sosial untuk dilihat pengaruhnya terhadap kreativitas.</p>
2	<i>“The mediating effect of knowledge sharing among intrinsic motivation, high-performance work system and authentic leadership on university faculty members creativity.”</i>	<p>Penelitian sebelumnya menggunakan populasi mahasiswa di China. Sedangkan penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh siswa SMKN 48 Jakarta</p> <hr/> <p>Penelitian sebelumnya menggunakan AMOS dalam melakukan analisis data. Sedangkan penelitian ini, menggunakan SmartPLS untuk melakukan analisis data penelitian.</p> <hr/> <p>Penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel penggunaan media sosial. Sedangkan penelitian ini, menambahkan variabel penggunaan media sosial untuk dilihat pengaruhnya terhadap kreativitas.</p>
3	<i>“How Social media use is related to student engagement and creativity: Investigating through the lens of intrinsic motivation”</i>	<p>Penelitian sebelumnya menggunakan populasi yang meliputi mahasiswa tingkat akhir dan pascasarjana yang terdaftar pada Universitas di kota Hefei, China. Sedangkan penelitian ini menggunakan populasi yang meliputi seluruh siswa pada SMKN 48 Jakarta.</p> <hr/> <p>Penelitian sebelumnya menggunakan SPSS Process macros sebagai teknik analisis data. Sedangkan penelitian ini, menggunakan SmartPLS dalam melakukan analisis data.</p> <hr/> <p>Penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel <i>knowledge sharing</i> dan menjadikan motivasi intrinsik sebagai variabel mediasi. Sedangkan penelitian ini, menambahkan variabel <i>knowledge sharing</i> dan variabel motivasi intrinsik dijadikan sebagai variabel independen.</p>

Sumber data: diolah oleh peneliti